

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI KELOMPOK TANI
DI KAMPUNG FEF DISTRIK FEF KABUPATEN TAMBRAUW
PROPINSI PAPUA BARAT**

Roberthair Suripatty
Universitas Victory Sorong
email : rsuripatty65@gmail.com

Abstract: *The most effective and appropriate direction of community development in Fef Village Fef District to achieve the objectives is a program that involves or positions the community as the subject of development so that it is involved in the process of planning, implementation and evaluation. The direction of community empowerment should be adjusted to the potential, so that it is on target and development runs in accordance with the objectives. Data analysis is the process of systematically searching and compiling data obtained from interviews, field records and other materials, so that it can be easily understood, and its findings can be informed to others. The results of the discussions raised are that economic empowerment of the poor, infrastructure development, social development, poverty problems and economic polarization of education, poverty based on the demence of the role of the government, poverty reduction Fef Village. Motode data analysis in this research using qualitative data analysis is done interactively and takes place continuously at every stage of research so that it is complete.*

Keywords: *community empowerment, poverty, direction of development.*

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil dan merata. Hasil dari pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap diharapkan dapat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, baik pada tatanan sosial ekonomi maupun budaya namun demikian hasil kegiatan pembangunan belum dapat menghilangkan masalah kemiskinan secara menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dengan cukup tingginya angka

kemiskinan di Indonesia. Pembangunan di Indonesia merupakan amanat sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, di mana tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Arah pembangunan masyarakat kampung Fef Distrik Fef yang paling efektif dan tepat untuk mencapai tujuan adalah program yang melibatkan atau memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan sehingga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Arah pemberdayaan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki, sehingga akan tepat sasaran dan pembangunan akan berjalan sesuai dengan tujuan.

Pembangunan masyarakat kampung Fef Distrik Fef Kabupaten Tambrau merupakan suatu proses yang berkelanjutan dengan pendekatan holistik atau menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menerapkan pemberdayaan masyarakat yang berpengaruh dengan melibatkan seluruh aspek pembangunan serta menggunakan kemitraan untuk membuka akses dalam menciptakan keberdayaan masyarakat yang serasi, selaras dan seimbang. Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di kampung Fef Distrik Fef melalui pemberdayaan masyarakat kelompok tani dapat dilakukan secara berkelompok. Penanggulangan kemiskinan berbasis program kelompok yang dilakukan masyarakat memerlukan sinergi yang kokoh dan terarah dari pemangku kepentingan dalam bidang tersebut, yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat kampung sendiri. Peran pemerintah lebih kepada formulasi dan penetapan policy, implementasi, monitoring dan evaluasi serta mediasi. Peran swasta yaitu kontribusi pada formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi. Masyarakat kampung Fef berpartisipasi dalam formulasi, implementasi, monitoring dan evaluasi. Upaya Pemerintah Kabupaten Tambrau dalam melakukan pembangunan masyarakat kampung bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok tani misalnya dengan memberikan bantuan beras kepada masyarakat miskin melalui program bantuan beras miskin, namun hal ini belum mampu menyelesaikan permasalahan kemiskinan yang berada di Kabupaten Tambrau.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan

sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Tujuan pemberdayaan menurut Tjokowinoto dalam Christie S (2005: 16) yang dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya; “Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah (Harahap, 2006). Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup. Pada prinsipnya, standar hidup di suatu masyarakat tidak sekedar tercukupinya kebutuhan akan pangan, akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

Kampung

Kampung juga dapat diartikan sebagai kumpulan rumah sebagai kesatuan unit administrasi yang meliputi suatu area yang tersendiri dari permukiman inti dan beberapa permukiman yang lebih kecil. Kampung merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga. Kumpulan sejumlah kampung disebut desa. Kampung adalah satu-satunya jenis permukiman yang bisa menampung golongan penduduk Indonesia yang tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan paling rendah meskipun tidak tertutup bagi

penduduk berpenghasilan dan berpendidikan tinggi. Kampung masih merupakan satuan teritorial dan sosial terkecil dalam sistem administrasi dan kemasyarakatan Indonesia sehingga setiap kampung memiliki organisasi sosial yang dibentuk oleh warga kampung tersebut yang mengatur dan mengawasi tata tertib kemasyarakatan warga kampung yang bersangkutan. Pola kampung beragam tergantung pada lokasi kampung dan mata pencaharian penduduknya. mengklasifikasikan pola-pola kampung secara sederhana. Terdapat tiga macam pola kampung, yaitu pola permukiman menyebar (*dispersed*), pola permukiman terpusat (*nucleated*) dan pola permukiman memanjang (*linear*). Pola permukiman menyebar terbentuk karena pengaruh geografis setempat.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, dokumentasi. Observasi adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan disengaja diadakan dengan menggunakan indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Interview (wawancara) menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada responden yang berkaitan dengan karakteristik pegawai negeri sipil dan disiplin kerja. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, yaitu guna mendapat data yang valid maka penulis memberikan waktu maupun kesempatan kepada responden untuk menceritakan baik kondisi yang terjadi itu sendiri maupun pemberdayaan masyarakat miskin, serta metode dan sistem yang dipakai. Disamping menggunakan metode studi lapangan penulis juga menggunakan studi pustaka yakni dengan berbasis referensi buku-buku, untuk membantu penulis menganalisis dan mengkajinya sesuai dengan data empiris di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa.

Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun hasil pembahasan yang diangkat adalah: pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pengembangan infrastruktur, pengembangan sosial, problematika

kemiskinan dan polarisasi ekonomi pendidikan, kemiskinan berdasarkan demensi peranan pemerintah, pengetansan kemiskinan Kampung Fef.

PEMBAHASAN

Pengamatan dan observasi selama proses penelitian ini peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti membagikan koesioner atau angket pertanyaan dan memperhatikan kondisi fisik psikologisnya. Penelitian ini dengan topic Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Tani Kampung Fef Distrik Fef Kabupaten Tambrauw Propinsi Papua Barat, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karakteristik kelompok tani di Kampung FEF Distrik FEF. Pembicaraan yang dilakukan mencakup Pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, pengembangan infrastruktur, Pengembangan Sosial, Problematika Kemiskinan dan Polarisasi Ekonomi Pendidikan, Kemiskinan Berdasarkan Demensi Peranan Pemerintah, Pengetansan Kemiskinan Kampung Fef, Uraian berikut akan menggambarkan secara rinci hasil penelitian dan karakteristik setiap responden. Narasumber ini memberikan penjelasan terlebih dahulu bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dikampung fef belum sepenuhnya mengalami kemajuan kesejahteraan ekonomi masih hidup dengan garis kemiskinan apalagi dengan adanya wabah virus corona 19 bertambahlah kesusahaan masyarakat tani yang berharap pada hasil kebun bahkan akses transportasi darat dan laut juga ditutup sehingga roda ekonomi tidak berjalan dengan baik. Covid 19 ini merupakan tahun kesusahan kita masyarakat ekonomi miskin yang hanya ketergantungannya pada hasil kebun dan hutan, maka perlu perhatian khusus dari pemerintah bagi masyarakat miskin, baik bantuan sosial maupun bantuan pertanian dan peternakan.

Narasumber Menjelaskan Bahwa Pembangunan infrastruktur merupakan standar atas majunya suatu kawasan tertentu. Proses ini melibatkan organisasi dan koordinasi dari semua sumber daya proyek seperti tenaga kerja, peralatan konstruksi, material, finansial, waktu, dan lain sebagainya dalam rangka menyelesaikan proyek yang tepat waktu, sesuai anggaran, dan berkualitas Tambrauw adalah wilayah pemekaran berusia sebelas tahun sehingga pemerintah daerah telah memulai melakukan pembangunan infrastruktur jalan dan juga gedung sebagai akses pemenuhan pelayanan public Percepatan pembangunan di Kabupaten Tambrauw, pemerintah daerah sedang pada tahap pembangunan wilayah secara fisik, konsep kebijakan pembangunan sedang terfokus pada pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah yang bersumber pada anggaran pendapatan dan belanja daerah selama kurang lebih tujuh tahun terakhir sehingga terkait peningkatan transportasi darat pada ruas jalan Fef - Miyah maka perlu dilakukan beberapa analisis sebagai langkah preventif menguntungkan kepada

keberlangsungan hidup masyarakat Kabupaten Tambrauw terutama pada masyarakat Fef.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok tani di Kampung Fef, Distrik Fef Kabupaten Tambrauw masih jauh dari harapan kita, karena masih ada masyarakat yang miskin baik miskin pendidikannya maupun keberadaan kebutuhan hidupnya dan pekerjaan, akibatnya masyarakat menjadi miskin. Problema ini perlu adanya sentuhan tanggan pemerintah dalam mentalitas kesejahteraan masyarakat kampung Fef dalam mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Untuk itu dalam mengurangi tingginya angka kemiskinan tersebut, diperlukan peranan dan kebijakan pemerintah agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh masyarakat miskin bukan masyarakat yang kaya. Program pemerintah harus sampai kelapisan bahwa dan menyetuh keberadaan masyarakat yang kurang mampu.

KESIMPULAN

Kampung Fef Distrik Fef berada di ibukota Tambrauw, pemerintahan Tambrauw dengan birokrasi pemerintahan masih belum normal secara baik dilihat dari infrastruktur pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi masih perlu dikembangkan maka perlu adanya stabilitas pemerintah yang menetap.

Masyarakat miskin melalui kelompok tani di kampung Fef masih perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi oleh pemerintah Tambrauw dengan memberikan bantuan, pelatihan dan membuka lapangan kerja dalam meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat Fef.

Pademi covid 19 ini terasa sekali oleh masyarakat kampung Fef mengakibatkan lumpuh perekonomian masyarakat setempat, hasil kebun masyarakat tidak dapat tersalur karena stabilitas transportasi darat maupun laut tidak dapat berjalan dengan baik artinya ases semua tertutup. Ini menunjukkan bahwa kesusahaan bagi masyarakat kampung Fef terutama pada kelompok tani maupun masyarakat Fef.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsop, Ruth dan Heinsohn, Nina. (2005). *Measuring Empowerment in Practice: Structuring Analysis and Framing Indicators*. World Bank Policy Research Working Paper 3510, February.
- Ife, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Refika Aditama.

- Sulistiyan (2004), Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjokowinoto dalam Christie S. 2005. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Refika Aditama.
- UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional ROPENAS Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
- Tropp, 2004. Evaluasi Pelatihan dalam rangka Peningkatan Produktifitas. Bandung: Mandar Maju.
- Jim Ife & Frank 15 Tegoriero. 2008 Model-Model Pemberdayaan Masyarakat Desa, Jakarta: Ardadizya jaya.
- Harahap, 2006. Kemiskinan dan Indikator. Jakarta : Bumi Aksara.